

**Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun**

**Risky Sundari<sup>1</sup>**

riskysundari1608@gmail.com

**Muhammad Basri<sup>2</sup>**

muhammadbasri@uinsu.ac.id

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Received: Mei 13<sup>th</sup> 2023

Accepted: August 19<sup>th</sup> 2023

Published: August 22<sup>nd</sup> 2023

**Abstrak:** Penelitian ini dilator belakang karena rendahnya kemampuan kerjasama anak di TK Al-Bayan, hal ini akan berdampak kepada lingkungan social anak untuk itu perlunya metode pembelajaran yang menarik untuk membantu anak berani dan mau bekerjasama dengan teman-temannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kuantitatif dengan jenis eksperimen intac group comparision. Sampel penelitian ini menggunakan 30 orang anak dengan 2 kelompok eksperimen dan kontrol sebanyak 15 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh taraf signifikansi 0.406. Hasil ini menyimpulkan pernyataan hipotesis awal tentang adanya pengaruh metode proyek terhadap sikap kerjasama anak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa metode proyek efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi secara signifikan perkembangan sosial emosional anak khususnya pada perkembangan keterampilan dalam bekerjasama dengan teman. Penggunaan metode proyek sebagai salah satu cara untuk merangsang pertumbuhan perkembangan sosial anak yaitu salah satunya adalah kerjasama. Cara ini akan membuat anak lebih bisa bekerjasama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan lebih bisa mendengarkan orang lain.

**Kata Kunci:** Kerjasama, Metode, Proyek

**How to cite this article:**

Sundari, R., & Basri, M.(2023). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 499-507. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.2.499-507>

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan pendidik yang sangat penting dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) pada anak didiknya. Langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak adalah dengan memanfaatkan proses pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran akan sangat menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan dan perkembangan anak (Partini et al., 2017).

Pembelajaran anak usia dini yaitu penyelenggaraan pembelajaran yang ditujukan kepada anak untuk menstimulasi pembelajar agar mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran anak yang sangat penting dikembangkan yaitu untuk meningkatkan nilai agama dan moral, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan kemampuan lainnya (C. F. Putri & Zulminiati, 2020).

Aspek perkembangan yang sangat penting diterapkan kepada anak usia dini yaitu aspek sosial emosional yaitu kerjasama. Kerjasama merupakan sekelompok anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan bermain yang menghasilkan kesepakatan dan saling membantu dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga kemampuan kerjasama anak akan berkembang dengan optimal (Sit et al., 2021). Sedangkan menurut (Afrenia Wulandari & Suparno, 2020), kerjasama merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

Kemampuan kerjasama merupakan kemampuan yang mendorong anak untuk saling membantu orang lain sehingga akan muncul jiwa kebersamaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kemampuan kerjasama anak semakin banyak kesempatan dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan bersama-sama dengan temannya, maka anak akan semakin cepat belajar dengan cara bekerjasama (Hamidah, 2017). Adapun pentingnya kerjasama bagi anak usia dini untuk melatih cara berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai orang lain, bertanggung jawab, saling tolong menolong, dan menyelesaikan tugas bersama-sama (Magta et al., 2019).

Kemampuan kerjasama sangat penting untuk ditanamkan kepada anak usia dini, dan diharapkan setelah lulus anak usia dini dapat memiliki kemampuan kerjasama yang baik kepada temannya maupun dalam kelompok. Adapun kemampuan yang dapat dilakukan untuk melihat kerjasama anak yaitu dalam kegiatan berkelompok sehingga memberikan kontribusi terhadap anak lain untuk saling membantu, dan menghargai pekerjaan orang lain (P. D. A. S. Putri et al., 2019).

Adapun tujuan adanya kemampuan kerjasama anak, agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi lingkungan dan tantangan masa yang akan datang. Arti dari kemampuan kerjasama ini yaitu untuk menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru kepada teman-temannya agar cepat menyelesaikan kegiatan tersebut (C. F. Putri & Zulminiati, 2020).

Adapun metode-metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menanamkan kemampuan kerjasama anak yaitu dengan menggunakan metode proyek. Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama (Isjoni, 2017).

Sedangkan menurut (Nurla, 2018), Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Melalui metode ini anak-anak dapat berkolaborasi berkomunikasi dan bertukar pikiran serta dapat meningkatkan motivasi dengan temannya karena pelaksanaan pembelajaran ini secara berkelompok.

Metode proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan (Alhadad et al., 2020).

Metode proyek itu suatu metode mengajar yang bahan ajarnya diorganisasikan sedemikian rupa, serta mengandung suatu pokok masalah dan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan kelompoknya yang harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok (N. P. S. E. Putri et al., 2018).

Penerapan metode proyek memberikan rasa percaya diri dalam diri anak, karena setiap anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasannya (Mujahidin et al., 2019).

Sehingga, kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. metode proyek ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak secara berkelompok dengan satu topik yang sama. Metode ini melatih anak untuk bekerja sama dalam suatu kelompok (Windasari et al., 2016).

Karakteristik metode proyek yaitu memiliki kebebasan saat anak memilih topik kegiatan dan anak bebas dalam mencari bahan kegiatan sehingga membuat anak antusias saat menyelesaikan kegiatan pembelajaran (Dewi et al., 2018). Adapun metode proyek ini dapat digunakan dalam pembelajaran aktif sehingga anak akan berperan menjadi pembelajar aktif dengan bebas memilih pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran (Narita et al., 2023).

Manfaat dari metode proyek, yaitu:

1. Memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat
2. Anak memperoleh pemahaman tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu
3. Anak memperoleh pengalaman belajar pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain (Nurla, 2018).
4. Mengembangkan dan membina kerja sama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek
5. Memberi kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak
6. Dapat mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak
7. Melatih anak untuk menerima tanggung jawab (Hanisa Sulman et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari perlunya metode pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk membantu proses pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun metode proyek digunakan untuk membantu anak untuk bisa bekerjasama dengan teman-temannya. Sehingga dengan adanya kemampuan kerjasama anak usia dini dapat membantu tumbuh kembang anak hingga dewasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan Pre-Eksperimental Desain (*intact group comparison*). Penelitian ini akan memberikan *treatment* berupa metode proyek berbasis kemampuan kerjasama yang akan diberikan kepada kelompok eksperimen. Sedangkan untuk menjadikan perbandingan kelompok kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah yaitu metode demonstrasi. Rancangan pada penelitian ini dideskripsikan pada gambar 1 di bawah ini:

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental (intac-group comparison)*. Pada kelompok eksperimen ini anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung metode proyek yang diberikan kepada peneliti. Tipe ini digunakan apabila satu sampel dipisah menjadi dua kelompok, kemudian salah satu kelompok menerapkan sebuah *treatment* sedangkan kelompok lainnya tidak, dan observasi diberikan setelah *treatment* (Maisarah, 2019).

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 30 anak di TK Al-Bayan. Lokasi penelitian ini di TK Al-Bayan Dusun XVII Tambak Bayan Desa Saentis. Penentuan sampel yang dilakukan dengan metode *boring sample*, diperoleh kelompok eksperimen 15 anak, dan kelompok kontrol 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi menggunakan lembar observasi kemampuan kerjasama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan skor *skala likert* yang gradasinya dari belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Instrumen yang digunakan kemampuan kerjasama anak, sumber datanya diambil dari guru dengan menggunakan bentuk instrumen checklist.

Adapun instrumen penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil ukur yang akurat untuk menghasilkan data yang valid dan reable. Uji instrumen ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas. Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek Capaian Perkembangan	Indikator
1	Kerjasama	Anak mampu bermain bersama teman
		Anak mampu menaati peraturan
		Anak mampu memberikan respon terhadap orang lain
		Anak mampu memberi bantuan kepada teman
		Anak mampu memberikan kesempatan kepada teman dalam kegiatan

### Uji Validitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas instrument penelitian yang digunakan. yang terdiri dari 5 indikator penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2** Uji Validitas

Butir	<i>Corrected total item</i>	Rtabel	Keterangan
1	0.658	0.514	Valid
2	0.616	0.514	Valid
3	0.308	0.514	Valid
4	0.532	0.514	Valid
5	0.532	0.514	Valid

Sumber: Analisis Data 22

Hasil analisis data yang telah dideskripsikan pada tabel 2 menjelaskan bahwa rhitung> rtabel sehingga semua instrument yang digunakan adalah valid.

### Uji Reabilitas

Setelah semua data valid maka instrument penelitian akan diuji ulang menggunakan uji reabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3** Uji Reabilitas

Butir	<i>Cronbach's Alpa if item deleted</i>	Ftabel	Keterangan
-------	--	--------	------------

1	0.953	0.514	Reabel
2	0.805	0.514	Reabel
3	1.016	0.514	Reabel
4	1.139	0.514	Reabel
5	1.112	0.514	Reabel

Sumber: Analisis data 22

Tabel 3 di atas mendeskripsikan bahwa instrument penelitian ini sangat reliable karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Keadaan ini membuat bahwa instrument penelitian yang digunakan dapat dipercaya keabsahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data nilai perkembangan kerjasama anak akan dianalisis menggunakan rumus statistika dengan beberapa tahap uji diantaranya uji normalitas yang pada penelitian ini menggunakan uji liliefors sebagai berikut:

**Tabel 4 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67859289
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.113
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Analisis Data 2022

Tabel 4 ini mendeskripsikan bahwa uji normalitas pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menunjukkan data yang diperoleh berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pada uji *liliefors* menunjukkan data lebih dari 0.05 yang memiliki arti semua data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji data selanjutnya adalah uji homogenitas untuk melihat homogennya data yang diperoleh menggunakan taraf signifikan lebih besar dari 0.05 yang akan dideskripsikan pada tabel berikut ini

**Tabel 5 Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

Perkembangan	Based on Mean	2.503	1	28	.125
	Based on Median	2.653	1	28	.115
	Based on Median and with adjusted df	2.653	1	23.962	.116
	Based on trimmed mean	2.532	1	28	.123

Sumber: Analisis Data 2022

Hasil uji homogeitas yang tertera pada tabel 5 ini menjelaskan bahwa signifikansi berdasarkan mean sebesar 0.125, signifikansi berdasarkan median 0.115, nilai ini menunjukkan lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa hasil data perkembangan sikap kerjasama anak sebaran datanya homogen. Dari uji persyarat data yang didapatkan berdistribusi normal dan varian datanya homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis Univariate (ANOVA). Hasil data analisis akan dideskripsikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6 Uji Hipotesis**  
**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	14	-.242	.406

Hasil uji hipotesis pada tabel 6 ini mendeskripsikan bahwa diperoleh taraf signifikansi 0.406. Hasil ini menyimpulkan pernyataan hipotesis awal tentang adanya pengaruh metode proyek terhadap sikap kerjasama anak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa metode proyek efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi secara signifikan perkembangan sosial emosional anak khususnya pada perkembangan keterampilan dalam bekerjasama dengan teman.



**Gambar 1** Membuat Jam dari Bahan Bekas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode proyek ini akan mempengaruhi sikap anak dalam bekerjasama dengan temannya untuk menyelesaikan masalahnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Jhon Dewey tentang konsep *"learning by doing"* yang menyatakan bahwa hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan (Arisadewi et al., 2019). Metode proyek itu suatu metode mengajar yang bahan ajarnya diorganisasikan sedemikian rupa, serta mengandung suatu pokok masalah dan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan



kelompoknya yang harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok (Zahra et al., 2020).

Penerapan metode proyek memberikan rasa percaya diri dalam diri anak, karena setiap anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasannya. Sehingga, kemampuan anak dapat berkembang secara optimal (Jaiton et al., 2016). Metode proyek ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak secara berkelompok dengan satu topik yang sama. Metode ini melatih anak untuk bekerja sama dalam suatu kelompok (Windasari et al., 2016).

Dengan adanya penelitian ini, untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk berani tampil dan bekerjasama dengan teman-temannya dalam melakukan kegiatan, anak-anak juga dapat mengungkapkan perasaannya dan melatih dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.

Dari kesimpulan peneliti, metode proyek memberikan pengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak di TK Al-Bayan dapat dibuktikan dari nilai signifikansi yang berarti dapat berpengaruh positif pada penelitian ini. Hasil yang telah di uji metode proyek bisa digunakan untuk kemampuan kerjasama anak usia dini. Untuk itu, anak akan mudah dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan teman-temannya maupun lingkungan di sekitarnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penggunaan metode proyek sebagai salah satu cara untuk merangsang pertumbuhan perkembangan sosial anak yaitu salah satunya adalah kerjasama. Cara ini akan membuat anak lebih bisa bekerjasama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan lebih bisa mendengarkan orang lain. Hasil analisis data juga menyatakan bahwa metode proyek sangat berpengaruh terhadap perkembangan kerjasama anak dilihat dari diperoleh taraf signifikansi 0.406 yang menyimpulkan hasil pernyataan hipotesis awal tentang adanya pengaruh metode proyek terhadap sikap kerjasama anak diterima.

### **Saran**

Kemampuan kerjasama anak sangat penting dilatih dan diajarkan sejak usia dini, karena ini dapat mempengaruhi tumbuh dan kembangnya untuk di tahap kehidupan selanjutnya. Karena itu, peneliti menggunakan metode proyek untuk melatih kerjasama anak dengan teman-temannya. Namun, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan kemampuan di aspek perkembangan yang lainnya dengan menggunakan metode proyek untuk anak usia dini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrenia Wulandari, & Suparno. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Alhadad, B., Arfa, U., & Sulman, H. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Arisadewi, M. D., Jampel, I. N., & Putu Aditya Antara. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pengukuran Anak Kelompok B Gugus Cempaka Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2).
- Dewi, N. W. E. P., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran

Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).

- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud*, 3(1).
- Hanisa Sulman, Alhadad, B., & Arfa, U. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.33387/Cp.V2i1.1956>
- Isjoni. (2017). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Alfabeta.
- Jaiton, Yusuf, A., & Yuniarni, D. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5).
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Elina Dewi Permatasari. (2019). *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A*. 24(2), 212–220.
- Maisarah. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif)*. Akasha Sakti.
- Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Narita, N., R, M., & Lukmanulhakim. (2023). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Pandu Pertiwi Kecamatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(3).
- Nurla, R. (2018). Penggunaan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok A Di Tk Widyapura Laweyan Surakarta. *Jurnal Saliha Pendidikan & Agama Islam*, 1(2).
- Partini, K. E., Wirya, I. N., & Ujianti, P. R. (2017). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok B Gugus I Singaraja Semester I. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(2).
- Putri, C. F., & Zulminiati. (2020). Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Putri, N. P. S. E., Tirtayani, L. A., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B Di Tk Gugus Iii Kecamatan Tampaksiring Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Putri, P. D. A. S., Tirtayani, L. A., & Suadnyana, I. N. (2019). Pengaruh Metode Proyek Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Tk Gugus I Sukawati. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1).
- Sit, M., Daulay, N., & Siti Fatmah Manik. (2021). *Metode Proyek Dan Pengaruhnya Terhadap Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Anshar Tanjung Pura*. 9(1), 126–139.



Windasari, W., Sofia, A., & Surahman, M. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).

Zahra, A. S., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2020). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Penendem Kecamatan Keruak. *Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education*, 1(3).